

**MENINGKATKAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGGUNAKAN  
PEMBELAJARAN TEBAK GAMBAR DI SD IT TUNAS BARU KELAS II DUSUN V  
AMAN DAMAI KEC.SEI LEPAN KAB.LANGKAT**

**Legiani<sup>1\*</sup>, Eka Setiawati<sup>2</sup>**

1Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

2Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Setia Budi Rangkasbitung

[Legiani030922@gmail.com](mailto:Legiani030922@gmail.com)\*, [echasetia14@gmail.com](mailto:echasetia14@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD IT Tunas Baru masih kurang maksimal, masih banyak siswa yang belum mampu membaca. Karena itu tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca nyaring. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas II SD IT Tunas Baru yang jumlahnya 17 orang siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan didalam kelas seperti PTK yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan catatan anekdot dan portofolio. Dari analisis data dapat diperoleh hasil bahwa keterampilan membaca nyaring dari siklus 1 memperoleh hasil sebesar 47%, sedangkan hasil yang didapat dari siklus 2 hasilnya mencapai 76%, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu membaca nyaring tentunya dengan menggunakan media tebak gambar. Dengan demikian tahapan yang kita harapkan dari siswa sudah dapat tercapai. Ini semua tidak lepas dari keprofesionalan guru dalam memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan kepada para peserta didik.

**Kata Kunci:** Membaca Nyaring, Tebak Gambar

**ABSTRACT**

*The reading aloud skills of class II students at SD IT Tunas Baru are still not optimal, there are still many students who are not yet able to read. Therefore, the aim of this research is to improve reading aloud skills. This research focuses on class II students at SD IT Tunas Baru, totaling 17 students consisting of 7 male students and 10 female students. This research was conducted in a class such as PTK, namely classroom action research carried out in two cycles. Each cycle consists of 4 steps, namely planning, action, observation and reflection. This research uses anecdotal notes and portfolios. From the data analysis, it can be seen that the reading aloud skills from cycle 1 obtained a result of 47%, while the results obtained*

*from cycle 2 reached 76%, this shows that students are able to read aloud, of course, by using picture guessing media. In this way, the stages we expect from students can be achieved. This cannot be separated from the professionalism of teachers in motivating students in the teaching and learning process, creating active, creative, effective and enjoyable learning for students.*

**Keywords:** *Reading Aloud, Guess the Picture*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya karena pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nama bangsa. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Kegiatan belajar mengajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan baru seperti membaca nyaring. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang menuntut aneka ragam keterampilan atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain (Tarigan 2008:23).

Media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Media pembelajaran sangat menolong para guru dalam menjalankan tugasnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam membaca nyaring adalah:

1. Mempergunakan ucapan yang tepat
2. Mempergunakan frase yang tepat
3. Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar mudah dipahami
4. Memiliki perawakan dan sikap yang baikserta merawat buku dengan baik
5. Menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti: titik, koma, kurung, tanda tanya, dan tanda seru.

Tentunya orang dewasa, guru ataupun orangtua dapat menyiapkan atau mendukung segala kebutuhan yang dibutuhkan untuk mendukung tahapan perkembangan anak tersebut. Diantaranya tebak gambar dapat menjadi salah satu media alternatif yang dapat digunakan, karena mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar

dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar, tebak gambar termasuk salah satunya.

Menurut Sadiman, Arief S. (2003) Media tebak gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu anak untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Sedangkan menurut Hamali. Oemar (2004) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun fikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor.

Menurut Yuliyanto (2014: 5) tebak gambar adalah aktivitas bermain yang menyenangkan menggunakan media gambar berupa tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang tertuang di atas kertas, bermainnya dengan cara ditebak. Tidak semua gambarnya diperlihatkan melainkan dengan ditutup bagian atas dan bawahnya, sehingga dinamakan permainan tebak gambar atau gambar yang belum diketahui. Permainan tebak gambar ini dapat melatih daya ingat kognitif anak usia dini karena anak usia dini hanya diberikan gambaran secara tidak penuh.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tebak gambar adalah kegiatan yang dilakukan dengan menebak gambar yang telah disiapkan. Dalam permainan tebak gambar diharapkan kemampuan berbahasa anak akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan umur anak.

Meningkatnya perkembangan membaca anak tergantung banyaknya peluang yang disediakan tentang keterlibatan dalam penggunaan bahasa yang disediakan oleh guru, untuk mengeksplorasi interaksi dan perkembangan berbicara anak, pertanyaan guru dalam menanggapi anak harus dilakukan dengan pertanyaan terbuka, karena dengan guru memberikan pertanyaan terbuka akan memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk meningkatkan perkembangan membaca.

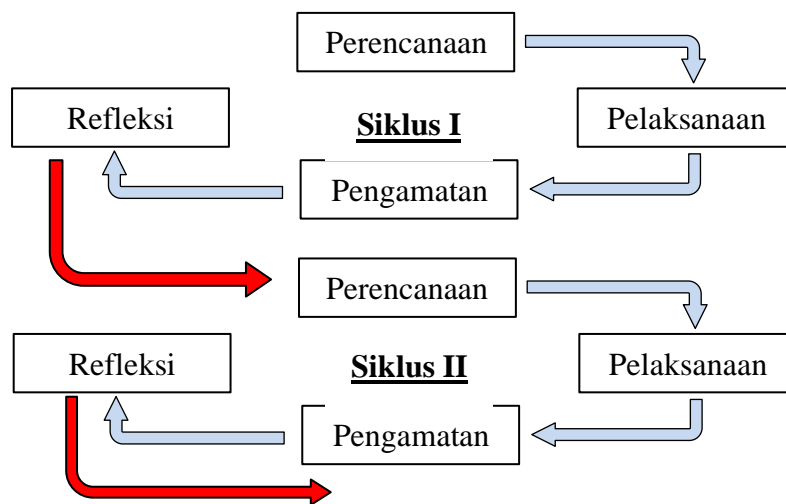
Selain itu juga diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SD IT Tunas Baru Dusun V Aman Damai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65 dengan ketuntasan klasikal 80 %.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD IT Tunas Baru, kemampuan membaca nyaring masih sangat kurang dari 17 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang bisa membaca nyaring. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan tersebut, peneliti

memperbaiki cara-cara atau kegiatan-kegiatan yang dipakai dalam proses pembelajaran sehingga menarik minat siswa sekaligus peneliti membuat atau melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, begitu juga dengan siklus kedua. Sangat penting untuk memahami bahwa setiap fase sangat signifikan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang muncul dalam prosedur pembelajaran. Kegiatan ini dapat terorganisir dengan baik melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran agar mendapatkan informasi yang lebih akurat seperti melakukan refleksi agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan.



Gambar 1. siklus penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran  
Wordpress.com (2018)

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD IT Tunas Baru.

Fokus utama penelitian ini adalah siswa kelas II SD IT Tunas Baru, Dusun V Aman Damai Kec. Sei Lapan Kab. Langkat Tahun Pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 17 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dari pengamatan yang dilakukan di kelas ini, siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membaca nyaring sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan 1 siklus, siklus 1 dilakukan tiga kali pertemuan, yang dimulai dari hari Senin, 16 Oktober 2023 sampai dengan Rabu, 18 Oktober 2023. Kemudian dilanjutkan dengan siklus 2 yang dilakukan pada hari Senin, 23 Oktober 2023 sampai dengan hari Rabu, 25 Oktober 2023. Selama penelitian ini berlangsung banyak

pihak yang telah membantu untuk terlaksananya penelitian ini hingga selesai. Adapun pihak yang membantu, setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*), dan dibantu oleh supervisor 1, supervisor 2, teman sejawat dan kepala sekolah sehingga tugas ini selesai.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi dan kuisioner yang berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang diambil sebagai sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini, semua tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul ditelaah, dilanjutkan dengan evaluasi untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Fokus utama penelitian ini adalah siswa kelas II SD IT Tunas Baru yang terdiri dari 17 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Siklus 1

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses pembelajaran di kelas II SD IT Tunas Baru yang menjadi bahan penelitian. Untuk menilai kemampuan membaca siswa, peneliti melakukan tes membaca pada hari Senin, 16 Oktober 2023 sampai dengan Rabu, 18 Oktober 2023 dari pukul 08.00-10.00 WIB. Pada siklus I peneliti menggunakan buku Bahasa Indonesia dengan tema “Berulang Tahun” sebagai buku teks cerita yang digunakan pada kelas II SD IT Tunas Baru. Setelah pembelajaran siklus pertama yang menggunakan media tebak gambar selanjutnya dilakukan tes penilaian membaca untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun hasil membaca nyaring dari siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Penilaian Hasil Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Siklus 1

No	Nama	KMT	KS	KL	KS	KI	NILAI	KET
1	Dn	15	10	10	10	10	55	TL
2	Fz	20	15	10	20	10	75	L
3	Ks	15	10	10	10	10	55	TL
4	Kk	20	10	15	20	10	75	L
5	Li	20	10	10	10	10	60	TL
6	Nz	20	10	10	20	15	75	L
7	Ni	20	15	20	10	10	75	L
8	Nv	15	10	5	10	10	50	TL
9	Rh	10	10	10	10	10	50	TL
10	Rz	20	10	20	20	10	80	L

11	Sm	10	20	10	10	10	60	TL
12	Sl	10	10	10	10	10	50	TL
13	Sp	20	10	10	5	5	50	TL
14	Sr	20	10	10	5	5	50	TL
15	St	20	10	10	20	20	80	L
16	Uc	20	20	10	20	10	80	L
17	Zn	20	10	10	15	20	75	L
<b>Jumlah</b>							8	
<b>Nilai Persentase</b>							65	

$$p = \frac{a}{b} \times 100\%$$

$$p = \frac{8}{17} \times 100\%$$

$$p = 47\%$$

**Keterangan:**

KMT : Ketepatan menyuarakan tulisan

KL : Kewajaran lafal

KS : Kenyaringan suara

KI : Kewajaran intonasi

KS : Kejelasan suara

TL : Tidak lulus

L : Lulus

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa 8 siswa yang merupakan 47%, yang mampu membaca nyaring, sedangkan 53% terdiri dari 9 siswa belum mampu membaca nyaring dengan baik hal ini disebabkan karena media yang digunakan masih belum memadai seperti buku Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai media tebak gambar hanya 1 dan digunakan secara bergilir dari siswa satu kesiswa lainnya, karena media yang digunakan terlalu kecil kurang menarik perhatian siswa untuk membaca nyaring. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring siklus 1 belum memberikan hasil yang memuaskan sehingga penguasaan membaca nyaring masih kurang.

## Deskripsi Siklus 2

Setelah dilaksanakan pembelajaran di siklus I ternyata hasil yang didapat masih kurang, masih banyak anak yang belum mampu membaca nyaring. Maka peneliti melakukan tes membaca dengan menunjukkan gambar dengan ukuran yang lebih besar dan warna yang mencolok sehingga lebih menarik perhatian siswa dalam membaca nyaring kemudian siswa menebak gambar tersebut, kemudian guru memberikan penjelasan terkait cerita bergambar. Selanjutnya guru (peneliti) memberikan tes unjuk kerja yang harus dikerjakan siswa. Hasil tes unjuk kerja siklus 2 bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Hasil Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Siklus 2

No	Nama	KMT	KS	KL	KS	KI	NILAI	KET
1	Dn	10	10	10	15	20	65	TL
2	Fz	20	10	10	20	20	80	L
3	Ks	20	20	10	20	10	80	L
4	Kk	20	20	10	20	20	90	L
5	Li	20	10	10	15	20	75	L
6	Nz	20	10	20	20	10	80	L
7	Ni	20	10	20	20	10	80	L
8	Nv	20	10	15	10	10	65	TL
9	Rh	20	20	10	20	10	80	L
10	Rz	20	20	20	20	10	90	L
11	Sm	20	10	20	15	10	75	L
12	Sl	20	10	20	15	10	75	L
13	Sp	20	10	10	10	10	60	TL
14	Sr	20	10	10	10	10	60	TL
15	St	20	10	20	20	10	80	L
16	Uc	20	20	20	10	20	90	L
17	Zn	20	10	20	15	10	75	L
<b>Jumlah</b>							<b>13</b>	
<b>Persentase</b>							<b>65</b>	

$$p = \frac{a}{b} \times 100\%$$

$$p = \frac{13}{17} \times 100\%$$

$$p = 76\%$$

### Keterangan:

KMT : Ketepatan menyuarakan tulisan

KL : Kewajaran lafal

KS : Kenyaringan suara

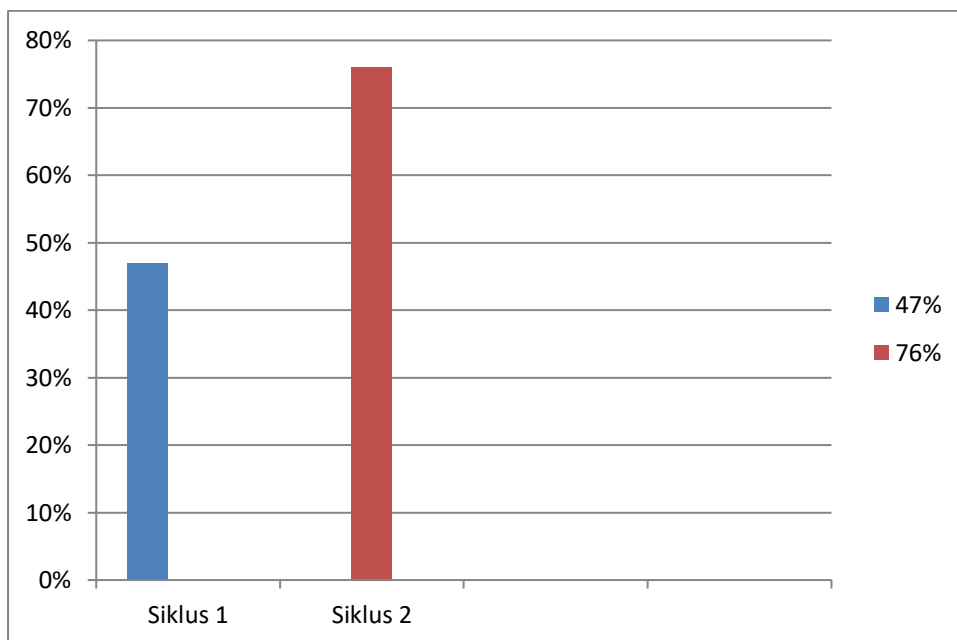
KI : Kewajaran intonasi

KS : Kejelasan suara

TL : Tidak lulus

L : Lulus

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa 13 siswa atau 76% telah mencapai kemampuan dalam membaca nyaring sesuai dengan teknik membaca nyaring seperti, Ketepatan menyuarakan tulisan, Kewajaran lafal, Kenyaringan suara, Kewajaran intonasi Kejelasan suara. Sedangkan 24% yang terdiri dari 4 siswa masih belum mampu secara maksimal untuk membaca nyaring karena ada beberapa teknik membaca nyaring yang masih belum mampu dikuasai secara tuntas. Dari hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan menerapkan Media Tebak Gambar mengalami peningkatan lebih baik pada setiap siklus nya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Setelah dilakukan penelitian, terlihat bahwa penggunaan media Tebak Gambar selama proses pembelajaran menyebabkan peningkatan, keterlibatan siswa baik dari siklus I maupun II. Hal ini terlihat dari hasil analisis tingkat keaktifan siswa pada siklus I yang memperoleh skor 47% dengan kategori memuaskan, dan pada siklus II skornya meningkat menjadi 76% dengan kategori sangat baik.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa proses membaca Nyaring dengan menggunakan media tebak gambar pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik dan telah mencapai



kemampuan membaca nyaring dengan baik. Setelah mengamati kedua siklus tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan Media Tebak Gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah membuahkan hasil. Kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media Tebak Gambar sangat memuaskan karena hasil belajarnya sudah mencapai kemampuan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah cukup, dan guru tidak perlu melakukan penyesuaian untuk melanjutkan siklus berikutnya.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini, semua tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul ditelaah, dilanjutkan dengan evaluasi untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Fokus utama penelitian ini adalah siswa kelas II SD IT Tunas Baru yang terdiri dari 17 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 dapat disimpulkan bahwa 8 siswa yang merupakan 47%, yang mampu membaca nyaring, sedangkan 53% terdiri dari 9 siswa belum mampu membaca nyaring dengan baik. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring siklus 1 belum memberikan hasil yang memuaskan sehingga penguasaan membaca nyaring masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian siklus 2 disimpulkan bahwa 13 siswa atau 76% telah mencapai kemampuan dalam membaca nyaring sesuai dengan teknik membaca nyaring seperti, Ketepatan menyuarakan tulisan, Kewajaran lafal, Kenyaringan suara, Kewajaran intonasi Kejelasan suara. Sedangkan 24% yang terdiri dari 4 siswa masih belum mampu secara maksimal untuk membaca nyaring karena ada beberapa teknik membaca nyaring yang masih belum mampu dikuasai secara tuntas. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa proses membaca Nyaring dengan menggunakan media tebak gambar pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik dan telah mencapai kemampuan membaca nyaring dengan baik.

## **SARAN**

Dari hasil pembahasan pada hasil perbaikan pembelajaran peneliti memberikan saran yang harus dilakukan yaitu:

1. Kegiatan membaca nyaring dapat dilakukan dengan menggunakan media tebak gambar.
2. Kegiatan membaca nyaring dapat dilakukan secara mandiri atau berkelompok.
3. Kegiatan membaca nyaring harus mempunyai tema yang menarik.
4. Kegiatan membaca nyaring harus mempunyai tebak gambar yang menarik.
5. Setiap hasil kerja anak yang sudah dilakukan wajib melapor dan membacakannya.

6. Kegiatan membaca nyaring harus rutin dilakukan agar anak-anak bisa membaca dengan baik.

Setelah menyelesaikan hasil kerja atau karya, anak mereka wajib diberikan penghargaan atau nilai dan memberi motivasi guna untuk mendukung tahap perkembangan mereka dan menambah semangat minat anak untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Yuliyanto,dkk (2014). *Karya Tulis Ilmiah Permainan Tebak Gambar Berbasis Pretend Play Sebagai Solusi Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini*. Purwakarta: UPIK Purwakarta
- Aisa Andi Baso, Sitti Efendi, Sahrudin Barasandji. *Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 1.
- Arief S Sadiman, dkk. (2003). *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Eka Setiawati, dkk. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. CV Widina Media Utama
- EU Setiawati, AU Ulfah. (2018). *Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Mellui Bercerita Menggunakan Papan Flanel*. Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Irene May Widiyani Safitrih, Agung Setiawan. (2023). *Penggunaan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Dalam Muatan Bahasa Indonesia Tema 2 Siswa Kelas 2 SDN Majungan 1 Pademawu Pamekasan*. Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan.
- Rahman, B., Haryanto, H. (2017). *Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard*. Jurnal Prima Edukasi
- Risna Sinaga. (2022). *Analisis Pelaksanaan Media Gambar Pembelajaran Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 091713 Amborokan*. Jurnal Mahesa Center
- Riyanti, Asih. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media
- Setiawan, Roosie.(2017). *Membacakan Nyaring*. Jakarta: Noura Publishing
- Sunarti, Sri (2021). *Pembelajaran Membaca Nyaring Disekolah Dasar*. Jawa Tengah: NEM
- Widyastuti, Ana. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- <https://goeroendeso.wordpress.com/2018/03/18/mengenal-siklus-dalam-penelitian-tindakan-kelas/> diunduh pada 18 oktober 2023. 09.44 WIB